

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, karya sastra telah mengalami perubahan menuju era modern. Suatu karya disesuaikan dengan teknologi yang terus berkembang hingga saat ini. Karya sastra yang awalnya dituangkan ke dalam bentuk konvensional kini berkembang menuju era digital. Karya sastra memiliki berbagai bentuk seperti novel, cerpen, puisi dan drama. Namun, seiring perkembangan karya sastra di era sekarang ini kemudian muncul bentuk karya sastra berupa film.

Film menjadi bentuk komunikasi dengan mengkombinasikan dua unsur berbeda, yaitu unsur visual dan audio. Kedua unsur tersebut diserasikan dengan adanya cerita, tokoh, dan alur. Film cenderung memiliki keunggulan tersendiri karena memiliki popularitas yang tinggi dan memiliki banyak peminat. Selain itu, film sudah menguasai berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari seperti sebagai sarana hiburan, pendidikan, sosial dan menjadi konsumsi sebagai media promosi untuk tujuan komersial. Genre film di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2021, Wregas Bhanuteja merilis film panjang pertama yang berjudul *Penyalin Cahaya*. Film ini adalah hasil kerja sama antara Rekata Studio dan Kaninga Pictures. Menurut produser Adi Ekatama, isu pelecehan seksual dalam film ini merupakan isu yang penting dan memerlukan atensi masyarakat. Sementara produser lainnya (Ajish Dibyo) menyatakan, film menjadi salah satu media efektif

untuk menyatakan argumen. *Penyalin Cahaya* pertama kali diputar pada 8 Oktober 2021 secara internasional dalam Festival Film Internasional Busan yang berlangsung dari tanggal 6 hingga 15 Oktober 2021 di Busan, Korea Selatan. Selain itu, film ini juga menjadi peserta dalam program kompetisi utama yang disebut 'New Currents', satu-satunya program kompetisi film panjang internasional dalam Festival Film Internasional Busan. Lebih dari itu, film besutan sutradara Wregas Bhanuteja juga meraih dua belas penghargaan dalam acara Piala Citra Festival Film Indonesia 2021.

Kemudian pada tanggal 8 November 2021, film *Penyalin Cahaya* yang memiliki durasi penayangan 130 menit ini ditayangkan di Netflix mulai 13 Januari 2022. Menurut data dari FlixPatrol, sejak perilisannya di Netflix, film ini berhasil menjadi trending di 15 negara. Di Indonesia sendiri, film tersebut menempati posisi pertama dalam daftar film paling populer sejak perilisannya hingga dua hari berikutnya.

Film *Penyalin Cahaya* bercerita tentang Suryani, seorang mahasiswa yang beasiswanya dicabut karena swafoto dirinya ketika mabuk tersebar melalui media sosial. Namun, Suryani tidak ingat dengan foto itu. Lalu dia berusaha untuk mengungkap fakta mengenai kejadian tersebut dengan bantuan teman-temannya. Ternyata, Suryani menemukan fakta kalau dirinya telah mengalami pelecehan seksual. Suryani berjuang mencari bukti-bukti bahwa ia telah dilecehkan bahkan setelah kejadian pengunggahan fotonya yang sedang mabuk ke media sosial membuat beasiswanya terancam dicabut. Suryani mencoba melawan berbagai rintangan terkait pengungkapan bukti-bukti yang ia kumpulkan.

Pelecehan seksual seringkali terjadi pada perempuan, meskipun laki-laki juga bisa mengalaminya. Berbagai bentuk pelecehan seksual yang bisa terjadi misalnya mulai dari godaan, cuit-cuitan ketika sedang di jalan, sentuhan fisik di daerah tubuh wanita dan yang paling parah adalah jika sampai diperkosa dan disiksa atau bahkan sampai dibunuh. Menyuarakan pelecehan yang dialami tidaklah mudah. Stigma masyarakat membuat enggan menuturkan kejujuran apa yang dirasakan saat menjadi korban pelecehan. Malu, takut, dan juga adanya kekhawatiran malah akan dijaui oleh lingkungan sekitar menjadi momok yang membuat akhirnya kisah pelecehan seksual mungkin lebih baik dipendam saja seumur hidup. Namun tidak semua perempuan hanya diam saja dan menutupi kisah pelecehan ini. Film yang beberapa waktu lalu mendapat penghargaan Piala Citra ini berhasil membuat peneliti tertarik untuk meneliti karena dalam film terdapat nilai perjuangan Suryani dalam menyuarakan kebenaran.

Sosok Suryani yang gigih ini membuat peneliti lebih yakin untuk mengkaji film ini. Betapa sulitnya bagi Suryani untuk bisa mencari kebenaran. Beberapa orang Suryani curigai, namun nihil, ternyata bukan orang itu pelakunya. Suryani menemui jalan buntu. Hingga ia mendapatkan sebuah cara untuk menyadap isi file FD dan juga *harddisk* anak-anak teater. Pelakunya ternyata adalah salah satu teman yang Suryani percayai di teater. Pelaku ini adalah orang yang terlihat sangat disegani dalam kelompok. Bahkan upaya Suryani untuk mengungkap pelaku ini justru berbalik menyerang dirinya karena dianggap mencemarkan nama baik. Kedua orang tua pelaku tersebut bahkan juga sudah sangat baik mau membiayai kuliah Suryani.

Suryani harus meminta maaf di depan publik, bahwa ia salah menuduh dan mengada-ngada mengenai kejadian yang menimpanya. Peneliti merasakan emosi yang kuat dalam adegan ini. Seorang korban pelecehan bukannya memperoleh perlindungan hukum, justru berbalik harus meminta maaf dan mengakui kelalaiannya. Miris sekali hukum di negara ini yang tidak berpihak pada korban yang sesungguhnya.

Peneliti memilih film *Penyalin Cahaya* sebagai objek penelitian karena film ini memiliki unsur-unsur kepribadian yang kuat dengan pembawaan karakter tokoh-tokohnya. Selain hal tersebut, landasan peneliti untuk meneliti film *Penyalin Cahaya* adalah bagaimana kuat dan gigihnya karakter utama dalam upaya pemberontakan dalam penindasan. Peneliti terbawa oleh karakter tersebut dan ikut merasakan bagaimana rasanya diperlakukan secara tidak adil oleh berbagai pihak. Pengambilan keputusan semacam itu membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian kepribadian gepasioner kholeris tokoh utama pada film *Penyalin Cahaya*.

Selain itu, peneliti memilih film *Penyalin Cahaya* sebagai objek penelitian karena dalam film ini alurnya mudah untuk dipahami dengan rangkaian peristiwa yang mampu membuat antusiasme penonton menjadi tinggi. Film *Penyalin Cahaya* juga popularitasnya cukup mencuri perhatian dari berbagai pengamat film yang ada di Indonesia. Hal tersebut yang memudahkan peneliti untuk mendapatkan referensi dalam berbagai media khususnya dalam portal media *online*. Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk memilih film *Penyalin Cahaya* ini adalah karena tema dalam film ini yang masih belum begitu familiar dibanding film pada umumnya.

Kebanyakan film yang beredar di Indonesia bergenre komedi, horor, ataupun percintaan, namun film ini mengangkat isu tentang pelecehan. Pada film tersebut, perilaku tokoh utama dapat menjadi pembelajaran bagaimana cara ketika kita menjadi korban pelecehan kita harus berani mengungkap kebenarannya agar pelaku jera melakukannya dan dapat dihukum sesuai perbuatannya.

Peneliti tertarik menjadikan film *Penyalin Cahaya* ini sebagai bahan kajian penelitian skripsi karena situasi yang dialami oleh tokoh utama yaitu Suryani seringkali dialami oleh beberapa orang dan mereka tidak bisa menyelesaikan masalahnya karena tidak adanya dukungan dari sekitar. Dengan adanya kajian ini, hasil penelitian harapannya dapat menjadi bahan rujukan untuk bersikap seperti Suryani tokoh utama yang memberontak dan gigih untuk menyampaikan kebenaran.

1. 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar penelitian tersebut tidak melenceng dari tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan uraian persoalan di atas, dapat penulis rumuskan dua permasalahan.

1. Bagaimana unsur naratif yang membangun film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja?
2. Bagaimana kepribadian gepasioner kholeris tokoh Suryani dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja yang ditelaah dengan teori kepribadian Heymans?

1. 3. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengungkapkan unsur naratif yang membangun film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.
2. Menjelaskan kepribadian gepasioner kholeris tokoh Suryani dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja dengan teori kepribadian Heymans.

1. 4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menambah referensi sebagai pemikiran baru bagi para pembaca dan memberikan pengetahuan di bidang penelitian sastra, khususnya nilai edukasi. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan rujukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk memperkaya referensi mengenai telaah ilmu sastra Indonesia di bidang psikologi sastra.

1. 5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena semua bahan dan data-data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitian. Objek material penelitian ini berupa film *Penyalin Cahaya* karya

Wregas Bhanuteja. Film ini dipilih sebagai objek material penelitian karena dalam cerita tersebut aspek nilai perjuangan banyak diungkapkan untuk mendapatkan keadilan melalui tokoh-tokohnya. Dengan menggunakan metode struktural naratif film, maka peneliti akan terlebih dahulu menganalisis unsur naratif film, selanjutnya peneliti menjelaskan nilai perjuangan dan pemberontakan untuk mendapatkan keadilan yang diperjuangkan tokoh utama dalam cerita tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra Heymans.

1. 6. Pendekatan

Landasan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah teori struktur naratif film dan teori psikologi kepribadian Gerard Heymans.

1. 6. 1. Teori Struktural

Film secara harfiah dapat diartikan sebagai *cinematographie*, terdiri atas kata *cinema* (gerak), *phitos* (cahaya), dan *graphie* (gambar, tulisan, citra). Dengan demikian, pengertian film adalah proses melukis gerak menggunakan cahaya. Untuk mencapai hal ini, diperlukan alat yang disebut kamera. Film memiliki peran ganda, yaitu sebagai bentuk hiburan bagi beberapa kalangan yang dapat dinikmati, serta sebagai media efektif untuk mengemukakan argumen melalui komunikasi massa. Secara umum struktur naratif film dibedakan dalam dua unsur pembentuk yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini saling berkaitan dan berkesinambungan satu dengan lainnya membentuk sebuah film. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural yang mengacu pada struktur naratif film Himawan Pratista.

Unsur naratif adalah materi atau bahan yang diolah dalam sebuah film, sementara unsur sinematik adalah cara atau gaya dalam mengolah materi tersebut. Unsur naratif terkait dengan aspek cerita atau tema film, seperti tokoh, alur, konflik, waktu, lokasi, dan lainnya. Sebuah film dengan cerita atau tema yang kuat dapat kehilangan makna jika sinematografinya tidak memadai, begitu pula sebaliknya, pencapaian sinematik yang luar biasa juga dapat kehilangan arti jika tidak disokong oleh naratif yang kuat (Pratista, 2008:35).

1. 6. 2. Teori Psikologi Sastra

Psikologi kepribadian merupakan sebuah konsep psikologi yang digunakan untuk memahami dan mempelajari tingkah laku serta kepribadian manusia, yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia, mendorong individu agar hidup seutuhnya, dan agar individu mampu mengembangkan potensinya secara optimal (Minderop, 2016: 8). Agar penulis dapat mengetahui sifat dan kepribadian dalam penelitian ini secara lebih spesifik dan detail, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik dalam film *Penyalin Cahaya* ini melalui pendekatan psikologi kepribadian yang berfokus pada studi tentang karakter Suryani yang diulas menggunakan teori tipologi kepribadian oleh G. Heymans.

Hasil karya Heymans merupakan sebuah kemajuan satu langkah dalam lapangan tipologi atas dasar temperamen; Heymans tidak lagi seperti ahli lainnya yang terlebih dahulu merancang teori atas dasar pemikiran spekulatif, melainkan atas dasar data-data penyelidikan empiris. Heymans berpendapat bahwa manusia sangat berbeda-beda kepribadiannya, dan tipe kepribadian juga sangat banyak

macamnya, dapat dikatakan tak terhingga jumlahnya. Namun secara garis besar tokoh dapat digolong-golongkan (Heymans, 1932).

Heymans mengintegrasikan istilah “karakter” sebagai totalitas motivasi yang mengarahkan seseorang pada aspirasinya dengan mempertimbangkan motif-motif tersebut. Dimensi setiap tingkat daya ingat dengan gagasan dan kesadaran seseorang relatif penting. Hal ini membuat sebuah pengalaman sebelumnya memengaruhi perilaku seseorang terhadap situasi di saat ini (Heymans, 1932).

Tipologi kepribadian merupakan pengetahuan yang berupaya untuk mengklasifikasikan manusia menjadi tipe tertentu berdasarkan faktor-faktor tertentu, misalnya ciri fisik, sikap, psikologis, dan nilai budaya. Heymans mengklasifikasikan ciri-ciri kepribadian tersebut berdasarkan tipe-tipe tertentu. Heymans dalam Suryabrata (2013:70-74) menyatakan bahwa manusia memiliki kepribadian dan memiliki klasifikasi dasar dalam tiga bentuk kualitas psikologis, yaitu: emosionalitas, proses pengiringan, dan aktivitas.

1. 7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi berupa fakta-fakta yang terdapat dalam film *Penyalin Cahaya* secara nyata serta melakukan analisis secara rinci. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan mengenai tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Peneliti mengambil studi pustaka untuk menyimpulkan hasil teori yang tertuju pada kepribadian gepasioner kholeris tokoh utama dalam film *Penyalin Cahaya* dengan menggunakan metode pendekatan psikologi sastra.

1. 7. 1. Objek Penelitian

Dalam pandangan Sugiyono (2019:55), objek penelitian merujuk pada semua hal dalam berbagai bentuk yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi relevan mengenai hal tersebut, kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan itu. Objek pada penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh utama dalam film *Penyalin Cahaya* karya sutradara Wregas Bhanuteja.

1. 7. 2. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa analisis struktural naratif film yang berfokus pada aspek kepribadian tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra. Menurut Edi Riadi (2016:48), sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi tentang data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan seperti observasi, pendengaran, dan pencatatan dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. Sedangkan data sekunder diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Sumber data dikumpulkan dengan cara mendengarkan dan mencatat informasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Apabila data telah terkumpul, data tersebut dianalisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan kerangka berpikir induktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari skripsi milik Sukma Nabilah Dauly yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama *Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra*” (UMSU, 2020) dan skripsi Risya Effhel Fitriani yang berjudul “Representasi Kekerasan Seksual dalam Film *Penyalin Cahaya*” (Universitas Bakrie, 2022). Kedua data sekunder tersebut mempunyai relevansi melengkapi hasil penelitian sekaligus memperkuat argumentasi.

1. 7. 3. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat penelitian atau instrumen utama. Peneliti berperan sebagai pelaku dalam semua kegiatan penelitian. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyusun hasil penelitian hingga menyimpulkan temuan penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian karena secara keseluruhan berperan aktif dalam mendapatkan data penelitian.

1. 7. 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Data yang diperoleh berupa gambar audio visual dari film *Penyalin Cahaya* harus diperhatikan dengan seksama. Peneliti menonton film tersebut secara teliti, mencatat hal-hal penting, dan kemudian menyimpulkan serta mempelajari sumber tulisannya. Tujuannya adalah untuk menjadikan data tersebut sebagai landasan teori serta acuan yang relevan dengan objek penelitian. Teknik simak dan catat membuat peneliti menjadi instrumen utama dalam melakukan pengamatan yang cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yang diteliti, yaitu seluruh

adegan dalam film *Penyalin Cahaya*, untuk mendapatkan data yang diinginkan. Hasil pengamatan tersebut dicatat sebagai data, dan kode sumber data juga disertakan untuk memungkinkan pengecekan ulang terhadap sumber data saat diperlukan dalam proses analisis data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menonton film *Penyalin Cahaya* secara intensif untuk memperoleh pemahaman tentang isi film, menganalisis adegan-adegan yang relevan dengan perilaku gepasioner kholeris tokoh utama, serta merumuskan pendapat akhir berdasarkan temuan yang menggabungkan tanggapan subjektif dan analisis objektif. Seluruh proses tersebut saling mendukung dan terkait guna mencapai hasil penelitian yang simbang dan akurat.

1. 7. 5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, penulis memetakan elemen-elemen pendukung dari film menggunakan teori naratologi film Himawan Pratista pada film *Penyalin Cahaya*. Elemen tersebut meliputi elemen ruang, elemen waktu, elemen pelaku cerita, elemen permasalahan dan konflik, dan elemen pola struktur naratif. Setelah itu, kemudian penulis menganalisis kepribadian tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra Heymans. Langkah kerja ini dilakukan dengan cara mentransformasikan dialog tokoh pada film. Dialog berperan sebagai komponen penting karena dapat merepresentasikan aksi dan reaksi tokoh dalam suatu peristiwa serta menjadi penghubung antara objek material dan objek formal penelitian.

1. 8. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibentuk melalui proses penentuan topik yang peneliti buat mengikuti seluruh kriteria persyaratan yang telah disampaikan. Adapun dalam proses penggarapannya peneliti mencoba mengembangkan hal-hal yang dapat menghasilkan lahirnya hasil-hasil penelitian yang belum ada sebelumnya dengan menggunakan sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari deksripsi sebagai berikut.

Bab I membahas tentang pendahuluan, berisi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya dan landasan teori yaitu teori naratif film dan teori psikologi sastra.

Bab III berisi paparan hasil analisis dan identifikasi unsur naratif film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.

Bab IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian kepribadian tokoh Suryani dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.